

Edisi 3 November 2006

WARTA

Advent

On-line

The background of the entire page features silhouettes of several people holding hands, creating a sense of unity and community. The silhouettes are dark against a lighter, warm-toned background.

Bersatulah
Anak Cucu
Abraham

www.wartaadvent.org

untuk kalangan sendiri

Salam Sejahtera,

Tidak terasa kita sudah memasuki bulan yang kesebelas dalam tahun ini. Mungkin banyak di antara anda yang akan atau sudah merencanakan segala sesuatu untuk menyambut tahun yang akan datang, tahun 2007. Baik rencana-rencana dalam rumah tangga, pekerjaan bahkan rencana pelayanan di gereja. Di beberapa GMAHK bahkan sudah mulai dengan pemilihan pengurus-pengurus gerejanya. Untuk itu kami turut mendoakan agar Tuhan senantiasa memberikan hikmat, kuasa dan kebijaksanaan dari surga dalam proses pemilihan pengurus-pengurus gereja yang akan datang.

WAO edisi 3 November 2006 kali ini menampilkan renungan yang dibawakan oleh Pdt. Bruce H. R. Mauri, di mana Yesus mengajarkan pentingnya suatu kerja sama dari murid-murid-Nya dan dikatakan, jangan pernah bersandar pada kekuatan dan kemampuan pribadi, bekerja samalah dengan Allah. Konflik antar umat beragama semakin meresahkan bahkan menjurus ke arah brutalisme yang banyak merenggut nyawa manusia. Judul editorial minggu ini "Bersatulah Anak Cucu Abraham" adalah untuk kita renungkan agar umat manusia khususnya umat beragama hendaklah saling menghormati satu dengan yang lainnya.

Artikel bersambung lainnya dapat anda ikuti terus yang semakin hari semakin menarik. Berita lainnya datang dari Jakarta, yaitu aktivitas di Jemaat Kemang Pratama yang dilaporkan oleh Bpk. Willy Wuisan

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahooogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1** Bersatu Membentuk Satu Ikatan Keluarga Allah, Satu Keluarga Surgawi

RENUNGAN

- 4** Yesus: Satu Model Pengajaran Tapi Pantai

EDITORIAL

- 6** Bersatulah Anak Cucu Abraham

DARI REDAKSI

- 2** Pengantar Edisi 3 November 2006

KOLOM TETAP

- 5** Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 7** Terjemahan SDA BC/RN [Kejadian 9:16]

KOLOM PEMBACA

- 3** Edisi minggu lalu & Pengumuman

ARTIKEL ROHANI

- 12** Ben Carson Bab 11 – Terlalu Beresiko
- 15** Pengembangan Diri – 'Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah'

PENDALAMAN ALKITAB

- 8** [Hidup adalah Sebuah Ibadah: Diubah Menjadi seperti Raja Surga melalui Iman Yang Bekerja oleh Kasih]

KESAKSIAN

- 17** Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara [Bagian 27 - Bertapa di Bribie Island Dengan Keluarga Oei]
- 20** Aktivitas Jemaat Kemang Pratama dalam Gambar

WARTA Advent

:: Media Penyujuk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahooroups.com

Surat Pembaca

EDISI MINGGU LALU >>>>>>>>



YESUS

Satu Model Pengajaran Tepi Pantai

Oleh Pdt. Bruce H. R. Mauri



Ministry of Healing
143: *"Hanya metode Yesus sajalah yang memberikan kesuksesan dalam menjangkau orang banyak. Sang Juruselamat berbaur dengan manusia sebagai seorang yang merindukan kebaikan mereka. Dia menunjukkan rasa simpatinya kepada mereka, melayani kebutuhan-kebutuhan mereka, dan memenangkan kepercayaan mereka. Kemudian Dia mengajak mereka, 'Ikutlah Aku.'"*

Dalam dunia pendidikan, ada banyak model pengajaran yang telah diciptakan oleh para ahli pendidikan guna memenuhi kebutuhan para pengajar dalam mentransfer pengetahuan mereka kepada para peserta didik. Metode pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) contohnya, lebih menekankan pada sisi pencapaian akademik secara maksimal dibarengi dengan pengembangan keahlian dalam bersosial. Pada metode ini, murid-murid belajar bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil yang dibentuk oleh guru. Mereka belajar bersama gantinya berkompetisi. Di dalam metode ini, para murid saling menolong satu sama lain sehingga kelompok mereka dapat memperoleh hasil akademik yang maksimal.

Bila kita melihat jauh ke belakang, metode pembelajaran kooperatif telah dipraktikkan oleh Sang Guru Agung dalam mengajarkan Injil kebenaran kepada banyak orang dan juga kepada murid-murid-Nya. Di dalam Lukas 5:2-11 mencatat bahwa Yesus telah menggunakan metode ini dalam mengajarkan pentingnya suatu kerja sama dari murid-murid-Nya guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Ada 3 konsep mendasar dari metode pembelajaran kooperatif yang telah dipraktikkan oleh Yesus:

1. *Yesus membangkitkan rasa percaya diri.*

Pada Lukas 5:2-3, dicatat bahwa ada 2 perahu yang berada di tepi pantai danau Genasaret. Dan dari 2 perahu tersebut, perahu Simon Petruslah yang telah dipilih-Nya untuk mengajarkan Firman Allah. Yesus tahu akan kebutuhan dari Simon Petrus. Rasa rendah diri telah ada di hati dia dan kawan-kawannya karena sebagai nelayan mereka telah gagal menangkap ikan pada malam itu. Namun pada pagi itu, Yesus telah datang dan membangkitkan kembali rasa percaya diri di hati mereka. Dengan menggunakan perahu milik Petrus, Yesus menunjukkan rasa empati atas apa yang telah terjadi kepada mereka saat itu. Perasaan dihargai telah kembali dimiliki oleh Petrus dan kawan-kawannya pagi itu. Rasa percaya diri kini telah diperoleh mereka. Yesus telah membangkitkannya.

2. *Yesus memotivasikan pencapaian tertinggi.*

Lukas 11:4-5 menuliskan bahwa Yesus berkata kepada Petrus untuk pergi menangkap ikan. Tentunya Yesus tahu persis bahwa pada pagi itu, Petrus dan teman-temannya telah gagal menangkap ikan. Namun Yesus telah membangkitkan rasa percaya diri dari Petrus. Dan perasaan itulah yang telah mendorong dia dan kawan-kawannya untuk kembali berusaha untuk menangkap ikan. Di sisi Petrus dan teman-temannya, pengalaman telah membuktikan bahwa saat itu adalah waktu yang sangat tidak tepat untuk mendapatkan ikan. Tetapi perasaan percaya diri telah ada di hati Petrus dan perasaan itu telah memotivasinya untuk kembali berusaha. Kini dia mengajak teman-temannya berusaha kembali untuk menangkap ikan. Kerja sama kembali terjadi di antara mereka, sebuah target maksimal yang ingin dicapai. Dan mereka berhasil! Mrs. E. G. White mengatakan bahwa "...melalui perpaduan dari kuasa Keallahan dan usaha manusia, maka pekerjaan akan disempurnakan." (ISM 375.2). Keberhasilan hanya akan diperoleh bila manusia menuruti perintah Allah.

Meminta pertolongan Allah adalah hal yang harus selalu dilakukan oleh manusia. Jangan pernah bersandar pada kekuatan dan kemampuan pribadi. Bekerja samalah dengan Allah. Maka pencapaian yang tertinggi akan diperoleh.

3. *Yesus menunjukkan hasil pencapaian yang maksimal.*

Lukas 5:6-8 mencatat pencapaian maksimal diperoleh oleh Petrus dan teman-temannya. Banyak ikan yang telah mereka tangkap saat itu. Rasa sukacita mereka pun dinyatakan kepada sesama dengan mengajak teman-teman dari perahu yang lain untuk menikmati hasil yang telah mereka dapatkan. Suatu berkat yang tak terkira. Secara kuantitas, hasil yang telah dicapai sangatlah menyenangkan hati mereka. Namun bukan itu target yang ingin Yesus capai, Dia menginginkan hasil secara kualitas. Sebagai Guru Agung, Yesus telah berhasil menerapkan pembelajaran kooperatif bagi Petrus dan kawan-kawannya. Dengan membangkitkan rasa percaya diri, memotivasi pencapaian tertinggi dan kerja sama yang telah mereka tunjukkan, Dia telah berhasil membuat satu tim kerja yang terpadu dalamewartakan Injil Kebenaran.

Menyelesaikan sebuah tujuan pembelajaran adalah target dari setiap guru. Semua guru memiliki kerinduan tersebut. Namun kadang kala banyak kendala yang dialami yang menyebabkan rasa kecewa muncul di pihak guru dan dapat berimbas kepada para murid. Namun, Yesus telah menunjukkan suatu contoh yang sangat luar biasa. Hasil dari sebuah model pembelajaran yang sangat sederhana. Dia mampu membuat sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Sebagaimana Yesus telah lakukan kepada murid-murid-Nya tentang pentingnya model pembelajaran kooperatif, hal sama yang diinginkan Sang Guru Agung kepada kita untuk diajarkan dan dipraktekkan kepada murid-murid kita, entah itu di sekolah atau di sekolah Sabat. Selamat hari Sabat.



– PDT. BRUCE H.R. MAURI

Istri: Dewi Inkiriwang. Penulis pernah bekerja di beberapa tempat di Daerah Missi Papua (1998-2004) sebelum melanjutkan studinya di Adventist University of the Philippines dan sedang menyelesaikan program Ed.D dalam bidang Educational Administration.

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT 3-Nov 2006		SABAT 4-Nov-2006			Day Length
	MATAHARI					
	TER- BENAM	TERBIT	BEREM- BANG	TER- BENAM	TERBIT	
Sabang	18:19	6:25	12:22	18:19	11:54	
Medan	18:08	6:09	12:08	18:08	11:59	
Pematangsiantar	18:07	6:07	12:07	18:07	12:00	
Pekanbaru	18:00	5:54	11:57	18:00	12:05	
Padang	18:06	5:57	12:02	18:06	12:09	
Jambi	17:54	5:43	11:49	17:54	12:10	
Palembang	17:51	5:37	11:44	17:51	12:13	
Bndr. Lampung	17:51	5:33	11:42	17:51	12:18	
Anyer-Carita	17:50	5:29	11:40	17:50	12:20	
Jakarta	17:46	5:26	11:36	17:46	12:20	
Puncak	17:46	5:24	11:35	17:46	12:21	
U N A I	17:44	5:22	11:33	17:44	12:21	
Bandung	17:44	5:22	11:33	17:44	12:22	
Cirebon	17:40	5:18	11:29	17:40	12:21	
Cilacap	17:39	5:15	11:27	17:39	12:24	
Semarang	17:32	5:10	11:21	17:33	12:22	
Solo	17:32	5:08	11:20	17:32	12:23	
Surabaya	17:24	5:01	11:12	17:24	12:22	
Jember	17:21	4:56	11:08	17:21	12:25	
Denpasar	18:15	5:49	12:02	18:15	12:26	
Mataram	18:11	5:46	11:59	18:12	12:25	
Ende	17:50	5:23	11:36	17:50	12:26	
Kupang	17:43	5:14	11:29	17:44	12:29	
Pontianak	17:29	5:22	11:26	17:29	12:06	
Pangkalan Bun	17:23	5:10	11:17	17:23	12:12	
Palangkaraya	17:13	5:01	11:07	17:13	12:11	
Banjarmasin	18:12	5:58	12:05	18:12	12:14	
Balikpapan	18:01	5:51	11:56	18:01	12:09	
Tarakan	17:53	5:53	11:53	17:52	11:59	
Makassar	17:54	5:36	11:45	17:55	12:18	
Kendari	17:40	5:25	11:33	17:41	12:15	
Palu	17:48	5:39	11:44	17:48	12:08	
Gorontalo	17:34	5:28	11:31	17:34	12:05	
Manado	17:26	5:22	11:24	17:26	12:03	
U N K L A B	17:25	5:21	11:23	17:25	12:03	
Ternate	18:16	6:11	12:14	18:16	12:05	
Ambon	18:18	6:03	12:10	18:18	12:15	
Sorong	18:02	5:54	11:58	18:02	12:08	
Tembagapura	17:43	5:27	11:35	17:43	12:16	
Biak	17:44	5:34	11:39	17:44	12:09	
Jayapura	17:26	5:14	11:20	17:26	12:12	
Merauke	17:34	5:09	11:21	17:34	12:25	
Kuala Lumpur	18:56	6:56	12:56	18:56	12:00	
Singapore	18:50	6:46	12:48	18:50	12:04	
Manila	17:27	5:52	11:39	17:26	11:34	
A I I A S	17:27	5:51	11:39	17:27	11:35	
Andrews Univ.*	17:36	7:21	12:28	17:35	10:14	
GC*	17:05	6:38	11:51	17:04	10:25	
Loma Linda*	16:54	6:11	11:32	16:53	10:42	
Seattle*	16:48	6:57	11:52	16:47	9:49	
Delft*	17:10	7:42	12:26	17:09	9:26	
Edison, NJ*	16:51	6:30	11:41	16:50	10:19	

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan



Bersatulah Anak Cucu Abraham

Kalimat di atas merupakan slogan pada kongres para pemuka agama sedunia yang kedua kali diselenggarakan di Astana, Kazakhstan 11-13 September 2006 yang lalu. Pertemuan akbar itu sudah satu setengah bulan berlalu namun banyak pemikiran di dalamnya yang amat sangat signifikan untuk direnungkan di tengah-tengah dunia yang nyaris kehilangan jiwa persatuan di berbagai kalangan.

Dalam kongres yang melibatkan 43 delegasi dari kelompok Islam, Judaisme, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Taoisme dan berasal dari 20 negara itu, para peserta sepakat untuk tidak menggunakan kekerasan dan perang dalam mencapai perdamaian. Bahkan menurut liputan media massa kongres tersebut semata-mata tertumpu pada satu agenda pembicaraan yakni persatuan dan kesatuan khususnya di kalangan antar umat beragama, agar dengan demikian terciptalah perdamaian dunia. Pemikiran ini tentu berdasarkan fakta yang kini sedang terjadi di mana konflik antar umat beragama semakin meresahkan bahkan menjurus ke arah brutalisme yang banyak merenggut nyawa manusia. Dalam situasi seperti inilah patut digaribawahi seruan Abdullah bin Abdul Mohsin At-Turki Sekretaris Jendral Liga Dunia Muslim, Arab Saudi yang memaparkan, "Kita semua harus bersatu, saling menghargai, membangun relasi yang kuat tanpa campur tangan politisi." Kemudian ditimpali lagi oleh Kardinal Roger Etchegaray, Presiden Emeritus Dewan Kepausan untuk keadilan dan perdamaian yang mengemukakan, "Perdamaian yang diperjuangkan melalui kekerasan tidak akan tercapai. Bagaimanapun kekerasan akan menimbulkan kekerasan lain. Kekerasan atas kekerasan pada akhirnya justru akan menyensasikan masyarakat yang tidak bersalah."

Banyak lagi pernyataan-pernyataan yang dicetuskan oleh para tokoh agama pada kesempatan tersebut semuanya dalam tujuan yang sama. Semua pihak akhirnya menyadari bahwa manusia di bumi ini merupakan rumpun masyarakat dari satu keturunan dan bernaung di bawah satu panji bertuliskan, "Bersatulah Anak Cucu Abraham." Barangkali perdamaian dunia akan terwujud bila anak cucu Abraham bersatu. Mungkinkah tercapai dan bilamanakah itu menjadi kenyataan? Ke mana pun kita mengarahkan pandangan pasti dapat menyaksikan berdirinya rumah-rumah ibadah yang megah. Ritual-ritual keagamaan semakin sering berlangsung secara vulgar dan spektakuler karena kadang kala diadakan di stadion-stadion berkapasitas ribuan orang. Namun sangat mengherankan karena di saat yang sama pula semakin marak tindakan-tindakan kekerasan mengatasnamakan agama. Banyak orang tersentak karena menyaksikan bahwa agama terpelanting jauh dari hakekat idealnya sebagai sumber solusi.

Tentu kita bertanya mengapa masing-masing pihak tidak pernah membayangkan keindahan suasana yang damai tanpa kekerasan, hidup nyaman, menyenangkan. Padahal menurut penelitian bilamana situasi dan kondisi seperti ini mewarnai setiap

pemukiman maka para penghuninya akan panjang umur dan sehat-sehat. Ilmu pengetahuan mencatat bahwa kegembiraan bisa memperpanjang usia.

Dr. Belloc dan Breslow pernah mengadakan penelitian selama periode 9 tahun dan mendapati 57% kematian disebabkan oleh karena mereka tidak bergembira dalam hidupnya. Lebih lanjut dinyatakan bahwa tindakan-tindakan kekerasan merupakan pengusik yang sangat berpengaruh terhadap kegembiraan jiwa, baik para pelaku juga para korban. Dengan demikian betapa besar kerugian yang ditanggung di tengah-tengah kericuhan secara materi maupun kejiwaan. Tidak heran mengapa para pemuka agama di dunia selalu bekerja keras untuk mencapai perdamaian walaupun kelihatannya belum membawa hasil seperti yang diharapkan.

Jika demikian kita akhirnya harus tergiring kepada kesimpulan, "Jika perdamaian itu sulit dicapai secara scope nasional apalagi internasional, marilah kita petik hikmahnya bagi diri pribadi." Biarlah tiada hal yang mengganggu kita untuk bergembira. Kunci utamanya adalah, "Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan, bersukacitalah!" Filipi 4:4 Kemudian hal ini akan berkembang lebih luas dalam lingkungan keluarga kita. Ada hal penting yang perlu diingat bahwa gembira tidaknya seseorang bukan diakibatkan oleh faktor-faktor dari luar diri kita, misalnya harta kekayaan, titel, kedudukan, reputasi, dan lain-lain, namun semua itu bisa menjadi faktor penentu tergantung bagaimana kita menyikapinya. Bahkan kemiskinan sekalipun bukan menjadi penghalang kegembiraan, asalkan tidak lupa kunci rahasianya yakni bersukacita di dalam Tuhan.

Ada begitu banyak contoh pengalaman manusia namun kita ambil salah satu, yakni Horatio G. Spafford. Dia dilahirkan dan dibesarkan di Negara bagian Amerika Serikat. Pada tahun 1870 an menimpa keluarganya satu kebakaran yang hebat yang melanda sebagian besar kota Chicago, dan semua bangunan milik keluarga Spafford musnah dilalap api. Tidak lama setelah itu empat orang anak gadisnya hilang tenggelam di laut bebas karena kapal Ville du Havre yang mereka tumpangi menuju Perancis dipukul gelombang. Dapat kita bayangkan peristiwa beruntun ini akan menggores kesedihan yang dalam dari alam pemikiran seorang manusia, tetapi bagi Spafford di atas fondasi imannya kepada Tuhan yang sangat teguh, justru tragedi ini mengilhami dia untuk menggubah sebuah lagu di mana sebagian baitnya berbunyi,

*Apabila damai perjalananku atau ombak kras memalu
Apa pun nasibku aku berseru baiklah, baiklah bagiku
Baiklah bagiku, baiklah, baiklah bagiku. LS No. 37*

Jika hal ini juga dapat mengilhami kita untuk senantiasa bergembira, bersukacita setiap saat dalam menjalani kehidupan ini, maka perdamaian abadi nanti akan menjadi milik kita bersama dengan Abraham bapa leluhur semua umat percaya.

-Tim Redaksi WAO



DESTRUCTION AND RENEWAL

(PENGHANCURAN/KERUSAKAN DAN PEMBARUAN)

Ayat Hafalan: "Jika busur itu ada di awan, maka Aku akan melihatnya, sehingga Aku mengingat perjanjian-Ku yang kekal antara Allah dan segala makhluk yang hidup, segala makhluk yang ada di bumi." (Kejadian 9:16)

[Karena tidak adanya komentar dalam SDA Bible Commentary untuk ayat ini, maka komentar di bawah ini adalah komentar atas ayat 15 yang isinya hampir bersamaan dengan ayat 16]

Aku Akan Mengingat Perjanjian-Ku.

Pelangi yang adalah satu fenomena fisik alami adalah satu lambang yang cocok dari janji Allah untuk tidak akan pernah membinasakan bumi ini lagi dengan air bah. Oleh karena iklim bumi akan berbeda sepenuhnya sesudah air bah dan hujan hampir di semua bagian dunia yang menggantikan kegunaan embun yang melembabkan tanah, maka sesuatu akan dibutuhkan untuk menghentikan ketakutan umat manusia setiap kali hujan turun. Pikiran spirituil dapat melihat di dalam fenomena alami pernyataan Allah akan diri-Nya sendiri (lihat Roma 1:20). Demikianlah pelangi itu menjadi bukti bagi orang percaya bahwa hujan akan membawa berkat gantinya kerusakan global.

Yohanes melihat dalam khayal satu pelangi yang mengelilingi takhta Allah (Wahyu 4:3). Manusia memandang pelangi untuk mengingat janji Allah, tetapi Allah melihatnya untuk mengingat dan memenuhi janji-Nya. Pada pelangi itu iman dan percaya manusia bertemu dengan kesetiaan dan ketidakberubahan Allah.

Pancaran sinar yang suci yang mengalir dari Matahari Kebenaran (Maleakhi 4:2) sebagaimana yang dilihat oleh mata iman melalui pengalaman-pengalaman dalam kehidupan, menyatakan tabiat yang benar Yesus Kristus. Janji yang kekal antara Bapa dan Anak (Zakharia 6:13) memberi jaminan kepada anak-anak laki-laki dan perempuan

Allah kesempatan istimewa untuk memandang di dalam Yesus seorang yang sesungguhnya dicintai dan dalam memandang-Nya, kita diubahkan menjadi sama seperti Dia. *SDA Bible Commentary, vol. 1, p.265*

Pelangi Menunjukkan Kasih Kristus Yang Mengelilingi Dunia.

Pada waktu kita melihat pemandangan yang indah, kita dapat bersukacita di dalam Tuhan, dijamin bahwa Allah sendiri dalam melihat tanda perjanjian-Nya dan pada saat Ia melihatnya Ia mengingat anak-anak di bumi ini kepada siapa hal itu telah diberikan. Kesusahan-kesusahan, penderitaan-penderitaan, ujian-ujian tidak tersembunyi di hadapan-Nya. Kita boleh bergembira dalam pengharapan karena pelangi perjanjian Allah menaungi kita. Ia tidak akan pernah melupakan ana-anak-Nya dalam penjagaan-Nya. Betapa sukar pikiran manusia yang terbatas untuk mengerti kasih dan kelembutan Allah yang sangat luar biasa dan dalam kondensasi-Nya yang tak terbandingi pada waktu Ia mengatakan, "Aku akan memandang pelangi dan akan mengingat engkau." (*Bandingkan dengan Sign of the Times, March 6, 1879*).



FILSAFAT HIDUP SURGAWI--ASLI DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI RAJA SURGA MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH

[TRANSFORMED IN THE CREATOR BY FAITH THAT WORKS THROUGH LOVE]

Oleh Pdt. Dr. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA—BANDUNG



Pendahuluan

Sebagai warga negara Indonesia yang setia tentunya masing-masing anak bangsa Indonesia patut hidup dengan satu filsafat. Filsafat hidup bangsa Indonesia ini dikenal dengan PANCASILA. Demikianlah juga sebagai warga Negara Kerajaan Surga (Filipi 3:20), anggota keluarga Raja Surga yang besar patutlah memiliki PANCASILA FILSAFAT HIDUP SURGAWI. Bilamana huruf awal dari PANCASILA FILSAFAT HIDUP SURGAWI ITU DIBACA BERURUTAN, MAKA TAMPILLAH SATU KATA YANG MERUPAKAN DASAR DARI KERAJAAN SURGA YAITU *K-A-S-I-H*. Karena “ALLAH—RAJA SURGA ITU KASIH” (1 Yohanes 4:8,16 dan Keluaran 34:5-7).

Realitanya telah dicatat melalui ilham Surgawi di Ulangan 6 yang isinya merupakan nasehat bagi umat Raja Surga [Israel Rohani] sebelum mereka memasuki negeri perjanjian. Inilah garis besar Ulangan 6:

Pengantar (Ulangan 6:1-3)

Inilah perintah, yakni ketetapan dan peraturan, yang MUSA ajarkan kepada UMATNYA atas perintah YHWH, Allahmu, untuk dilakukan di negeri, ke mana kamu pergi untuk mendudukinya, supaya seumur hidupmu engkau dan anak cucumu takut akan YHWH, Allahmu, yang artinya agar UMAT-NYA berpegang pada segala ketetapan dan perintah-Nya yang MUSA sampaikan kepada UMATNYA, Dengan demikian supaya lanjut umur UMAT-NYA. Maka dengarlah, hai orang Israel! Lakukanlah itu dengan setia, supaya baik keadaanmu, dan supaya kamu menjadi sangat banyak, seperti yang dijanjikan YHWH, Allah nenek moyang UMAT-NYA, kepadamu di suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya.

Nasehat Utama (Ulangan 6:4-23)

KETUHANAN YANG MAHA ESA

6:4-5 Dengarlah, hai orang Israel: YHWH itu Allah kita, YHWH itu esa! Kasihilah YHWH, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.

ADIL DAN BERADAP KEMANUSIAANNYA

6:6-9 Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.

SEMPURNA KESATUAN DAN PERSATUAN IMANNYA

6:10-15 Maka apabila YHWH, Allahmu, telah membawa engkau masuk ke negeri yang dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, yakni Abraham, Ishak dan Yakub, untuk memberikannya kepadamu -- kota-kota yang besar dan baik, yang tidak kaudirikan; rumah-rumah, penuh berisi berbagai-bagai barang baik, yang tidak kauisi; sumur-sumur yang tidak kau gali; kebun-kebun anggur dan kebun-kebun zaitun, yang tidak kautanami -- dan apabila engkau sudah makan dan menjadi kenyang, maka berhati-hatilah, supaya jangan engkau melupakan YHWH, yang telah membawa kamu keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan. Engkau harus takut akan YHWH, Allahmu; kepada Dia haruslah engkau beribadah dan demi nama-Nya haruslah engkau bersumpah. Kamu TIDAK AKAN mengikuti Allah lain, dari antara Allah bangsa-bangsa sekelilingmu, sebab YHWH, Allahmu, adalah Allah yang cemburu di tengah-tengahmu, supaya jangan bangkit murka YHWH, Allahmu, terhadap engkau, sehingga Ia memunahkan engkau dari muka bumi.

INTIM MENGASIHI SESAMANYA SERTA ARIF—BIJAKSANA KEPEMIMPINANNYA

6:16-19 Kamu TIDAK AKAN mencoba YHWH, Allahmu, seperti kamu mencoba Dia di Masa. Haruslah kamu berpegang pada perintah, peringatan dan ketetapan YHWH, Allahmu, yang diperintahkan-Nya kepadamu; haruslah engkau melakukan apa yang benar dan baik di mata YHWH, supaya baik keadaanmu dan engkau memasuki dan menduduki negeri yang baik, yang dijanjikan YHWH dengan sumpah kepada nenek moyangmu, dengan mengusir

semua musuhmu dari hadapanmu, seperti yang difirmankan YHWH.

HIDUP BERMASYARAKAT YANG ABADI DAN SEJATI

6:20-23 Apabila di kemudian hari anakmu bertanya kepadamu: Apakah peringatan, ketetapan dan peraturan itu, yang diperintahkan kepadamu oleh YHWH Allah kita? maka haruslah engkau menjawab anakmu itu: Kita dahulu adalah budak Firaun di Mesir, tetapi YHWH membawa kita keluar dari Mesir dengan tangan yang kuat. YHWH membuat tanda-tanda dan mujizat-mujizat, yang besar dan yang mencelakakan, terhadap Mesir, terhadap Firaun dan seisi rumahnya, di depan mata kita; tetapi kita dibawa-Nya keluar dari sana, supaya kita dapat dibawa-Nya masuk untuk memberikan kepada kita negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyang kita.

Penutup (Ulangan 6:24-25)

6:24-25 YHWH, Allah kita, memerintahkan kepada kita untuk melakukan segala ketetapan itu dan untuk takut akan YHWH, Allah kita, supaya senantiasa baik keadaan kita dan supaya Ia membiarkan kita hidup, seperti sekarang ini. Dan kita akan menjadi benar, apabila kita melakukan segenap perintah itu dengan setia di hadapan YHWH, Allah kita, seperti yang diperintahkan-Nya kepada kita."

Pembahasan Khusus

Ulangan 6 sering diarahkan oleh umat Raja Surga seperti biasanya untuk kepentingan pokok pembicaraan rumah tangga dan pendidikan. Hal itu tidaklah salah. Yang paling tepat Ulangan 6 adalah arahan Surgawi dari Raja Surga sebagai Pencipta—Penyelamat—Pemberi Hukum—Pemelihara—Pemberi Pahala kepada umat-Nya. Mengapa tidak, karena itulah makna urutan kelima buku Musa dari Kejadian sampai Ulangan.

Kitab Kejadian menyatakan Allah sebagai Pencipta. Dalam buku ini awal Bumi, awal manusia, awal dosa, awal bangsa Israel dinyatakan. Kitab Keluaran menyatakan Allah sebagai Penyelamat di mana umat-Nya keluar dari Mesir—negeri perbudakan dosa dan pergi keluar menuju Negeri Perjanjian. Kitab Imamat menyatakan Allah sebagai Pemberi Hukum agar umat-Nya dapat hidup sebagai manusia seutuhnya, KARENA PERATURAN DAN KETERATURAN ADALAH REALITA KERAJAAN—Pemerintahan Allah. Dengan demikian, seluruh aspek kehidupan—jasmani, pikiran dan sosial—dilingkupi dan dikuasai oleh Allah dalam arti BERIBADAH DALAM ROH KEBENARAN SURGAWI (Yohanes 4:24; 3 Yohanes 2; Roma 12:1-2). Kitab Bilangan menyatakan Allah sebagai Pemelihara hidup umat-Nya selama sekitar 40 tahun di padang gurun planet Bumi ini SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN. Akhirnya, kitab Ulangan merangkum semua pernyataan dari Kejadian sampai Bilangan, itu sebabnya disebut Ulangan, di mana Musa mengulangi seluruh nasehat Allah dan memberi ketetapan

tentang JANJI MEMASUKI NEGERI PERJANJIAN. Itulah sebabnya, Allah dinyatakan sebagai Pemberi Pahala.

Pengantar (Ulangan 6:1-3)

Marilah kita menganalisis pengantar nasehat Allah melalui Musa di Ulangan 6:1-3. BACA TEKS ITU SECARA SEKSAMA. RAJA SURGA BERFIRMAN. Firman Allah di dalam teks ini dinyatakan sebagai PERINTAH, KETETAPAN, PERATURAN, PENGAJARAN. Ini adalah gambaran dari seluruh Firman Allah mulai dari Kejadian sampai Wahyu. Model sastra penulisan Alkitab adalah sebuah TEKA-TEKI atau PERUMPAMAAN—Baca di Mazmur 78:1-2. Ada satu pasal di kitab Mazmur yang boleh disebut sebagai Mazmur Alkitab yaitu Mazmur 119. Inilah juga yang dimaksudkan dengan Sepuluh Firman yang dinyatakan di Keluaran 20:1-17 dan diulangi di Ulangan 5 yang menjadi latar belakang Ulangan 6 ini secara khusus. Sepuluh Firman ini sebenarnya HANYALAH SATU KATA, yaitu K-A-S-I-H. Kepanjangannya adalah K-etetapan A-badi S-epuluh I-daman H-idup.

Apakah maksud dan tujuannya sehingga Firman Allah ini disampaikan kepada umat-Nya?

Jawabnya adalah **K-A-S-I-H**.

Pertama-->**K**URIKULUM HIDUP yang berfungsi sebagai pendidikan dan pembelajaran agar dapat dilakukan selagi hayat di kandung badan.

Kedua--->**A**GAMA HIDUP yaitu supaya seumur hidupnya umat-Nya selalu berpegang teguh pada Raja Surga.

Ketiga--->**S**EUMUR HIDUP dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Keempat-->**I**DAMAN HIDUP yaitu supaya selalu hidup setia kepada Raja Surga.

Kelima-->**H**ARAPAN HIDUP yaitu supaya baik keadaannya, dalam arti sehat walafiat—menjadi manusia seutuhnya. Berkecukupan sandang-pangan dan bebas dari segala bahaya. Itulah yang digambarkan dengan BERLIMPAH SUSU DAN MADUNYA. Singkatnya, hidup bahagia di dalam Tuhan. Inilah yang dinyatakan sebagai PANCASILA FILSAFAT HIDUP SURGAWI DI ULANGAN 6:4-23.

Pancasila Filsafat Hidup Surgawi (Ulangan 6:4-23)

SILA PERTAMA-- KETUHANAN YANG MAHA ESA (6:4-5). Isi teks ini bertitik pusat pada KASIH KEPADA ALLAH SEBAGAI SATU-SATU SANG PENCIPTA. Sebutan SATU dalam teks ini bukanlah bernilai kuantitas melainkan MEMILIKI NILAI KUANTITAS. Bacalah contoh nyata di Kejadian 2:24-25 tentang Rumah tangga, di mana SATU LAKI-LAKI bersekutu dengan SATU PEREMPUAN yang disatukan Sang Pencipta dalam SATU RUMAH TANGGA SURGAWI (Kejadian 1:26-28). Dengan demikian, bunyi teks ini patut dibaca dalam kamus ilmu

keselamatan sebagai berikut: *Hai umat manusia!!! PERHATIKANLAH REALITA YANG BERIKUT INI DI DALAM BUDAYA HIDUPMU. BAHWASANYA DI ALAM SEMESTA INI HANYA ADA SATU SANG PENCIPTA. DIALAH SATU-SATUNYA YANG HIDUP ABADI DARI SEKARANG SAMPAI SELAMA-LAMANYA.* Nabi Musa mengungkapkannya dalam sebuah doa di Mazmur 90:1-2 yang bunyinya sebagai berikut:

Tuhan, Engkaulah tempat perteduhan kami turun-temurun. Sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakkan [maksudnya sebelum ada yang diciptakan—misalnya Bumi serta lingkungannya di Kejadian 1-2], bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah [HANYA DIALAH SANG PENCIPTA—PENGUASA—PEMELIHARA—BAPA SURGAWI].

Kalau begitu, apakah yang patut manusia lakukan KEPADA SANG PENCIPTA YANG MAHAKASIH ITU? Ulangan 6:5 menjawabnya, yaitu MENGASIHINYA DENGAN SEGENAP HATI [artinya SELALU BERADA DALAM BIMBINGAN ROH—Roma 8:14]—MENGASIHINYA DENGAN SEGENAP JIWA [ASPEK PIKIRAN]—MENGASIHINYA DENGAN SEGENAP KEKUATAN [ASPEK JASMANI DAN SOSIAL]. Karena Sang Pencipta mengasihi manusia dengan sepenuhnya, dengan demikian sambutan manusia sebagai hamba-Nya patutlah juga dengan cara yang sama. Itulah sebabnya, Ulangan 10:12-13 berbunyi sebagai berikut:

Maka sekarang, hai orang Israel, apakah yang dimintakan dari padamu oleh TUHAN, Allahmu, selain dari TAKUT AKAN TUHAN, ALLAHMU, HIDUP MENURUT SEGALA JALAN YANG DITUNJUKKAN-NYA, MENGASIHI DIA, BERIBADAH KEPADA TUHAN, ALLAHMU, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, berpegang pada perintah dan ketetapan TUHAN yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, supaya baik keadaanmu Nada Firman Allah ini mirip dengan isi pekabaran Malaikat pertama di Wahyu 14.

SILA KEDUA-- ADIL DAN BERADAP KEMANUSIAANNYA (6:6-9). Isi teks ini merupakan sambutan terhadap Sang Pencipta yang diarahkan kepada sesama manusia. Inilah yang dikenal dengan KASIHILAH SESAMU MANUSIA. Kasih yang horizontal—MENGASIHI KE LUAR. Mengasihi Allah adalah KASIH YANG VERTIKAL—MENGASIHI KE ATAS. Hal ini menyangkut aktivitas hidup sehari-hari, yaitu DUDUK—JALAN—BARING—BANGUN. Singkatnya DI SEGALA AKTIVITAS HIDUP SEHARI-HARI—MULAI DARI BANGUN—KERJA—TIDUR dan begitu seterusnya selagi hayat di kandung badan. Firman Allah itu haruslah menjadi bagian dari hidup dalam arti sifat dan tabiat atau budaya hidup. Itu sebabnya PATUT JADI TANDA DI TANGAN—APA YANG DIKERJAKAN, DI DAHI—APA YANG DIPIKIRKAN, DI PINTU RUMAH—DI LINGKUNGAN KELUARGA/RUMAH TANGGA, DI PINTU GERBANG—

DI LINGKUNGAN TETANGGA/MASYARAKAT.—Baca Mazmur 1.

SILA KETIGA-- SEMPURNA KESATUAN DAN PERSATUAN IMANNYA (6:10-15). Isi teks ini merupakan sambutan terhadap Sang Pencipta yang diarahkan ke dalam diri sendiri secara internal. Inilah yang disebut KASIHILAH SESAMAMU MANUSIA SEPERTI DIRIMU SENDIRI (Imamat 19:18). Inilah yang di Galatia 5:22-23 disebut dengan BUAH ROH YAITU KASIH. Satu BUAH dengan 8 warnanya. Rasul Paulus mencatatnya sebagai berikut:

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera [INILAH KASIH KEPADA ALLAH—IBADAH VERTIKAL], kesabaran, kemurahan, kebaikan [INILAH KASIH KEPADA SESAMA MANUSIA—IBADAH HORIZONTAL], kesetiaan (IMAN), kelemahlembutan, penguasaan diri [INILAH KASIH TERHADAP DIRI SENDIRI—IBADAH INTERNAL]. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu [INILAH YANG DISEBUT FILSAFAT HIDUP SURGAWI].

Salah satu kata kunci di dalam bagian teks ini adalah INGATLAH SANG PENCIPTA—JANGAN LUPA SANG PENCIPTA (Pengkhotbah 12:1). Apakah yang patut ditetapkan dalam diri seseorang dalam hal ini? Jawabnya adalah KESETIAAN DALAM ARTI BERIMAN (Dalam bahasa Inggris disebut FAITHFUL yang artinya FULL OF FAITH). Bagaimana caranya? Beribadahlah HANYA KEPADA SANG PENCIPTA. Makna ibadah sejati berdasarkan Roma 12:1-2 bukanlah soal tempat di mana kita beribadah, ataupun bukanlah soal waktu atau kapan—misalnya, jam tau harinya, MELAINKAN SIAPA YANG KITA SEMBAH. Yesus Kristus menegaskan di Matius 6:24 sebagai berikut:

Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah [SANG PENCIPTA] dan kepada Mammon [CIPTAAN--MATERIALISME].

Seluruhnya akan dilakukan secara terpadu dengan menghidupkan Filsafat hidup Surgawi yaitu KASIH dengan seutuhnya. Itulah sebabnya, realita IMAN SEJATI ini akan diamalkan melalui sila keempat dan kelima, sehingga lengkaplah makna Filsafat hidup Surgawi yang Sang Pencipta rindukan.

SILA KEEMPAT-- INTIM MENGASIHI SESAMANYA SERTA ARIF—BIJAKSANA KEPEMIMPINANNYA (6:16-19). Isi teks ini sangat erat hubungannya dengan ibadah horizontal dan internal yang dijelaskan di sila kedua dan ketiga. Aspek yang diarahkan di sini ada hubungannya dengan karunia rohani, misalnya kepemimpinan, pelayanan masyarakat, kebijaksanaan dan sebagainya. Dalam hal ini dibutuhkan KASIH sebagaimana yang Rasul Paulus nasehatkan di 1 Korintus 13 yang menjadi pusat di antara 1 Korintus 12 tentang karunia Roh yang asli dan 1 Korintus 14

tentang manifestasi karunia Roh yang palsu. Firman Allah menegaskan bahwa “segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur” (1 Kor 14:40).

Dalam budaya hidup Surgawi, umat Allah akan selalu “Hidup berdasarkan Imannya” (Roma 1:16-17; Habakuk 2:4; Galatia 3:11; Ibrani 10-12; Wahyu 12:17; 14:12). Mereka akan berlaku sebagai “lima gadis yang bijaksana” (Matius 25; Yakobus 3:13-18; Amsal 3:13-18). Apa saja yang mereka lakukan, akan dilakukan “DENGAN BAIK DAN BENAR DI MATA SANG PENCIPTA” (Ulangan 6:18; 1 Kor 10:31; Fil 4:8; Kol 3:17; Yer 9:24-25; 17:5-8; Mazmur 1).

SILA KELIMA-- HIDUP BERMASYARAKAT YANG ABADI DAN SEJATI (Ul 6:20-23). Sila ini adalah rangkuman dan kesimpulan dari sila kedua, ketiga dan keempat, yaitu adanya suatu masyarakat yang adil dan makmur selagi hayat di kandung badan. Inilah makna hakiki budaya hidup Surgawi. Inilah juga yang menjadi tujuan pendidikan, penebusan dan kehidupan umat Allah di planet Bumi ini. Pelaksanaan sesungguhnya Pancasila Filsafat hidup Surgawi ini patutlah berlangsung secara seutuhnya, yaitu PENGHAYATAN—PENGALAMAN—BARULAH PENGAMALAN. Inilah yang disebut dengan budaya penginjilan Surgawi. Firman Allah menegaskan di Kisah 1:8, bahwa “BILAMANA UMAT ALLAH SELALU BERADA DALAM BIMBINGAN ROH KUDUS DARI HARI KE SEHARI, MAKA SECARA OTOMATIS—TANPA HARUS DIDORONG-DORONG OLEH EMOSI—UMAT-NYA PASTI BERSAKSI, MULAI DARI LINGKUNGAN TERDEKAT (YERUSALEM) KEMUDIAN DI LINGKUNGAN SEKITAR (JUDEA DAN SAMARIA), DAN BAHKAN SAMPAI KE SELURUH DUNIA.” Apa yang dinyatakan dalam ayat ini bukanlah PROGRAM PELAYANAN PERORANGAN SUATU ORGANISASI, MELAINKAN SEBUAH BUDAYA HIDUP YANG DIARAHKAN OLEH SANG PENCIPTA. Sebab kebulatan tekadnya adalah DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH.

Penutup (Ulangan 6:24-25)

Dalam penutup nasehat tentang Pancasila Filsafat Hidup Surgawi yaitu K-A-S-I-H, Musa merangkum dan menyimpulkan ulang apa yang sudah dinyatakan di pengantarnya di Ul 6:1-3. Cita-cita Sang Pencipta dalam menciptakan manusia adalah supaya bahagia. Hidup sejati dan abadi adalah suatu karunia yang patut diapresiasi selagi hayat di kandung badan. Itu sebabnya seperti doa Musa di Mazmur 90, umat akan berdoa UNTUK MEMPERHITUNGGAN UMUR HIDUPNYA SECARA KUALITAS SEHINGGA AKAN MENGEVALUASINYA SECARA BIJAKSANA (90:12).-----*(Bersambung)*

-PDT. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D
KONTRIBUTOR KHUSUS WAO - DOSEN FAKULTAS
THEOLOGIA UNAI

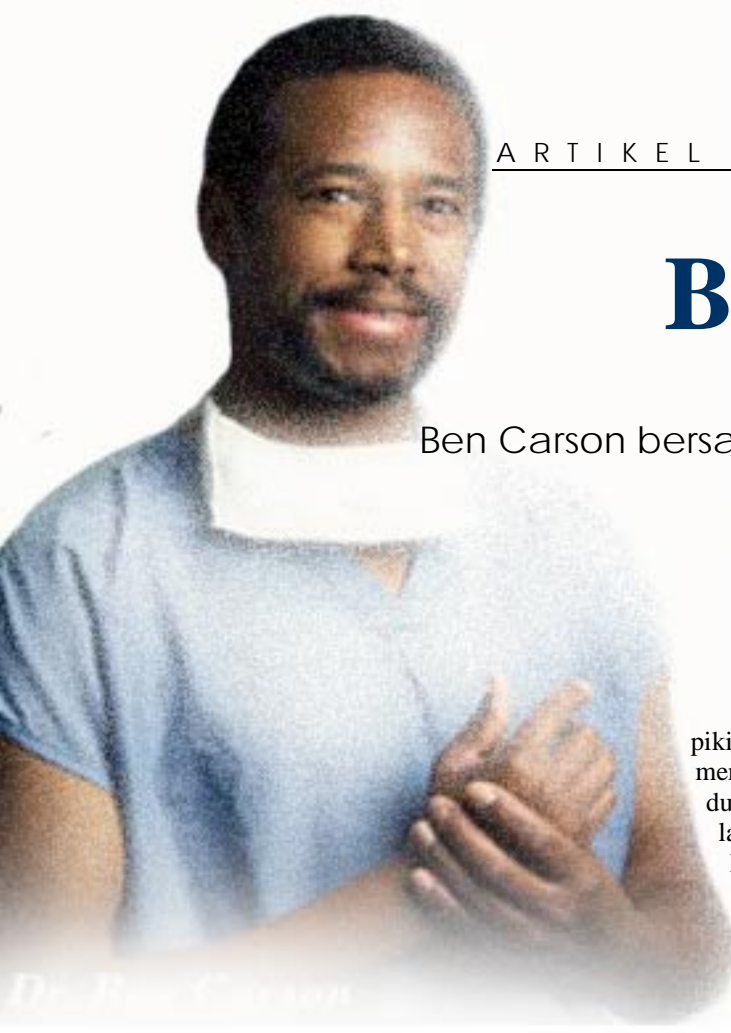
BEN CARSON

Oleh

Ben Carson bersama Cecil Murphey dan Nathan Aaseng

Bab 11

“Terlalu Beresiko”



Beth Usher tidak mengalami pemulihan yang cepat seperti yang lainnya. Dia mulai mengalami serangan yang sering pada usia enam tahun setelah tahun dari ayunan pada 1985. Ibunya kebetulan membaca artikel tentang hemispherectomy yang kami lakukan di Johns Hopkins. Ny. Usher segera menelepon kami dan membuat perjanjian wawancara. Ketika saya menemui Beth pada Juli 1986, sebetulnya dia telah membaik. Dia hanya mengalami sekitar sepuluh serangan dalam seminggu dan sangat cerdas dan lincah. Setelah mendengarkan laporan saya yang menakutkan tentang bahayanya hemispherectomy, keluarga Usher memutuskan, “Kesehatannya sudah cukup bagus. Sebaiknya kita tidak mengambil resiko.”

Tetapi setelah mereka pulang ke rumah, Beth mulai mengalami lebih banyak serangan. Ketika dia kembali kepada kami tiga bulan kemudian, kami terkejut melihat betapa buruknya kondisi dia. Bicaranya tidak jelas dan dia kehilangan sebagian fungsi tubuhnya.

Keluarga Usher yang malang tidak tahu apa yang harus dilakukan. Setidaknya kini mereka masih mempunyai Beth yang masih hidup, walaupun memang dia bertambah parah. “Pulanglah dan

pikirkan mengenai ini,” saya menyarankan. “Yakinkan dulu apa yang kalian akan lakukan.”

Di rumah, Beth berencana untuk mengambil peran dalam sandiwara Natal di sekolah. Peran ini sangat penting untuknya dan dia berlatih keras. Tetapi pada saat pertunjukan, dia mengalami serangan. Beth betul-betul kecewa. Pada hari itu juga keluarga tersebut memutuskan untuk melakukan hemispherectomy. Operasinya berjalan lancar tanpa komplikasi.

Beth tetap lemas setelah operasi dan tidak bisa dibangunkan. Reaksi ini sangat mengkhawatirkan saya. Saya memerintahkan CT scan yang menunjukkan bahwa batang otaknya membengkak. Saya mencoba meyakinkan orang tuanya, “Dia mungkin akan membaik dalam beberapa hari setelah bengkaknya membaik.” Tetapi saya bisa melihat dari kekhawatiran di wajah mereka bahwa mereka tidak betul-betul percaya akan apa yang saya katakan. Selama berjam-jam mereka berdiri di sebelah ranjang Beth di unit perawatan intensif. Mereka memandang wajahnya dan mengawasi kembang-kempis dada Beth.

“Beth. Beth, saying,” saya mendengar mereka mengatakan hal ini berulang-ulang.

Akhirnya, dengan putus asa, mereka pulang. Saya merasa sangat kacau. Yang bisa kami lakukan hanyalah menjaga agar tanda-tanda vital Beth tetap baik dan menunggu otaknya membaik. Setiap hari saya mempelajari dan memeriksa catatannya. Saya

mencoba meyakinkan keluarga Usher bahwa Beth akan pulih kembali. Namun, saya tidak bisa yakin bahwa Beth akan pernah bangun. Hari-hari berlalu dan Beth tidak membaik.

Dokter-dokter dan perawat-perawat lainnya terus memberikan semangat kepada keluarga Usher dan saya. “Semuanya akan beres, Ben,” kata mereka. Tetapi, setiap hari menjadi lebih berat untuk masuk ke kamar tersebut dan menemui orang tua Beth. Mereka melihat saya dengan rasa putus asa, tidak lagi berani berharap.

Satu malam, ayahnya tengah berbaring di kasur lipat di kamar Beth, tidak bisa tidur. Waktu itu hampir jam dua malam.

“Ayah, hidungku gatal,” sebuah suara kecil terdengar.

“Apa?” ayahnya berteriak, meloncat dari kasur.

“Hidungku gatal.” “Beth berbicara! Beth berbicara!” Tn. Usher berlari ke lorong utama, sangat gembira sampai-sampai dia tidak sadar bahwa dia hanya memakai celana dalam. “Hidungnya gatal!” dia berteriak kepada perawat.

Kata-kata tersebut adalah awal kepulihan Beth. Dia terus membaik dengan sangat cepat. Tidak saja dia kembali bersekolah, tetapi dalam beberapa tahun, dia adalah murid terbaik dalam kelas matematikanya.

Setiap hemispherectomy yang saya lakukan mempunyai kisahnya tersendiri. Denise Baca, 13 tahun, dari New Mexico, sedang terus menerus mengalami serangan saat dia datang kepada kami. Dia harus bernafas melalui respirator karena dia tidak bisa mengontrol pernafasannya akibat serangan yang dialaminya. Dia lumpuh



Tuhan

tolong..., tolong
jangan biarkan dia meninggal

di satu sisi dan tidak bisa berbicara selama beberapa bulan.

Analisa medis menunjukkan bahwa serangan yang dialami Denise terjadi di dua bagian paling penting dari otaknya. "Tidak ada yang bisa dilakukan untuknya," orang tua Denise diberitahu demikian.

Akan tetapi, seorang teman memberitahu Denise tentang apa yang kami lakukan di Johns Hopkins. Kami setuju untuk mengevaluasi dia. Beberapa kolega kami berpikir kami betul-betul gila untuk mencoba melakukan hemispherectomy pada

Denise. Operasi seperti ini lebih baik dilakukan pada pasien yang sangat muda. Lagi pula, kondisi kesehatan Denise yang buruk memberikan resiko tinggi bahwa dia tidak akan selamat dari operasi apa pun, apalagi yang betul-betul serius. Tambahan lagi, serangan ini datang dari daerah yang sulit untuk dioperasi. "Dia akan meninggal di meja operasi hanya dari masalah medisnya saja, apalagi dari hemispherectomy." Beberapa dari kami yang terlibat dalam operasi seperti ini di Johns Hopkins berpikir bahwa hal ini cukup pantas dicoba. Tetapi perdebatan yang sengit

itu.

Kasus ini mengajarkan saya untuk bertahan akan pendapat saya saat saya betul-betul yakin atas apa yang saya lakukan, apa pun yang dikatakan orang lain. Ini adalah pelajaran yang saya telah dapatkan beberapa kali dalam karir saya.

Mungkin kasus dimana saya betul-betul mengambil resiko untuk seorang pasien adalah kasus Charles pada musim panas tahun 1988. Charles berusia sepuluh tahun saat dia ditabrak oleh mobil. Kondisinya sangat kritis sehingga kami

atas masalah ini membuat kami tidak nyaman. Kami tidak mau menciptakan perasaan tidak enak dan karenanya kami menunda untuk beberapa saat. Selama sehari-hari saya meminta Tuhan untuk mengatasi masalah ini.

Kemudian, masalah ini menjadi beres. Pengkritik kami yang paling berani pergi keluar negeri untuk konferensi selama lima hari. Kami memutuskan untuk mengambil kesempatan atas ketidakhadirannya dan melakukan operasi.

Saya menjelaskan resikonya kepada orang tua Denise seperti yang saya lakukan kepada semua keluarga yang menghadapi pilihan ini. "Kalau kita tidak melakukan apa pun, dia akan meninggal. Bila kita melakukan sesuatu, dia mungkin bisa meninggal, tetapi paling tidak kita memberikan kesempatan." Orang tua Denise setuju atas operasi tersebut.

Setelah operasi tersebut, Denise mengalami koma selama beberapa hari. Pada saat dia terbangun, dia tidak lagi mengalami serangan. Pada waktu dia siap untuk pulang, dia sudah mulai berbicara. Beberapa minggu kemudian, Denise kembali bersekolah. Dia mulai membaik setelah

memberitahu ibunya bahwa Charles mungkin tidak akan pulih. Selama tiga hari, Charles berada di ambang ajal. Saya mengirimkan dokter pembantu saya yang paling senior untuk menjelaskan kepada ibunya bahwa saya pikir Charles harus dioperasi dengan segera. Kami akan membuang sebagian dari otaknya sebagai upaya terakhir untuk menyelamatkan nyawanya. "Ini mungkin tidak berhasil," dokter pembantu memberitahu si ibu, "tetapi Dr. Carson pikir ini patut dicoba." "Sama sekali tidak!" si ibu menangis. Dia limbung karena kaget dan sedih. "Kamu tidak boleh melakukan hal itu kepada anakku! Biarkan dia meninggal dengan tenang!"

Saya kemudian menemui ibunya Charles. Saya menghabiskan waktu yang lama untuk menjelaskan secara terperinci bahwa kita tidak akan memotong-motong anaknya untuk percobaan. Rencana saya adalah membuka tengkorak Charles dan menciptakan ruangan bagi otak yang membengkak untuk mengembang dan membaik. Dia masih ragu-ragu. Saya menceritakan tentang seorang gadis kecil bernama Bo-bo, pasien saya yang sembuh akibat operasi yang mirip. "Lihat, saya tidak tahu tentang operasi ini," kata saya. "Mungkin ini hanyalah harapan kecil, tetapi kita tidak bisa membuangnya begitu saja, kan?"

Setelah ibunya Charles mengerti dengan pasti apa yang saya akan lakukan, dia bertanya, "Maksud anda, betul-betul ada kesempatan bahwa Charles akan hidup?"

"Dengan operasi, ya. Tanpa operasi, tidak ada sama sekali."

Kali ini dia mengizinkan operasi dan kami berlari ke ruang operasi. Seperti yang dibayangkan, Charles mengalami koma setelah itu. Selama satu minggu dia tidak berubah.

Sangat menyedihkan untuk melihat orang tua duduk di sebelah ranjang anaknya yang koma. Saya tidak menjanjikan kesembuhan. Saya hanya bisa memberikan harapan.

Orang lainnya telah berhenti berharap. Lebih dari satu anggota staf mengatakan kepada saya, "Sudah berakhir. Kita hanya membuang-buang waktu saja."

Dalam satu rapat staf yang tidak bisa saya hadiri, tindakan saya dikritik habis-habisan.

"Saya rasa operasi itu adalah tindakan yang bodoh," kata salah satu dokter. Yang lainnya setuju. "Pasien ini belum pulih dan dia tidak akan pulih. Menurut

pendapat saya, sangatlah tidak patut untuk mencoba prosedur seperti ini."

Mungkin saya keras kepala, tetapi saya belum mau menyerah. Pada hari kedelapan setelah operasi, seorang perawat melihat bahwa kelopak mata Charles berkedip-kedip. Setelah itu Charles mulai berbicara. Dia mengalami kemajuan yang sangat besar setelah itu. Walaupun dia mungkin akan mengalami beberapa serangan, kami percaya bahwa dia akan baik-baik saja di kemudian hari. Charles adalah seorang anak laki-laki yang aktif, bisa berjalan dan berbicara dengan kepribadian yang enerjik. Ibunya jelas sangat berterima kasih atas anaknya yang masih hidup. Ini adalah salah satu kejadian dimana saya merasa lega saya tidak mendengarkan kritikus saya.

Fakta bahwa kebanyakan dari operasi yang saya lakukan sangat beresiko berarti tidak semua cerita berakhir bahagia. Seorang bayi, sebut saja Jennifer, mulai mengalami serangan hebat hanya beberapa hari setelah dia dilahirkan. Ibunya sangat hancur atas kejadian ini. Kami menemukan bahwa sepertinya masalah Jennifer dating dari otak sebelah kanannya. Setelah mempelajari semuanya dengan hati-hati, saya memutuskan untuk membuang hanya bagian belakang dari belahan otak tersebut. Operasi tersebut kelihatannya berhasil. Gadis berusia lima bulan tersebut pulih dengan cepat dan jarang sekali mengalami serangan. Dia mulai beraksi atas suara-suara kami dan lebih awas. Hanya untuk sementara.

Kemudian serangan tersebut berlangsung lagi. Enam bulan setelah operasi yang pertama, kami kembali ke ruang operasi untuk membuang sisa dari belahan otak kanan Jennifer. Operasi selama delapan jam tersebut berjalan mulus. Jennifer bangun setelah operasi dan mulai menggerakkan seluruh tubuhnya. Segera setelah operasi Jennifer, saya pulang ke rumah, tiga puluh lima menit dengan mobil. Dua mil sebelum saya tiba di rumah, penyeranta saya berbunyi. Entah bagaimana saya tahu bahwa ini tentang Jennifer. "Aduh, tidak," saya mengerang. "jangan anak itu."

Karena saya sudah dekat rumah, saya buru-buru pulang dan menelepon rumah sakit. Perawat kepala memberitahu saya, "Baru saja anda pulang, jantung Jennifer berhenti. Mereka tengah berusaha memacu kembali jantungnya sekarang." Saya meloncat masuk ke

mobil saya dan menghabiskan waktu dua puluh menit untuk jarak yang biasanya ditempuh tiga puluh menit. Tim kami tengah menangani bayi tersebut saat saya tiba. Saya bergabung dengan mereka dan kami mencoba segalanya untuk memulihkan dia kembali. *Tuhan, tolong, tolong jangan biarkan dia meninggal*, saya memohon.

Setelah sembilan puluh menit, saya menatap perawat. "Dia tidak bisa ditolong lagi," kata saya. Saya buru-buru ke kamar di mana orang tua Jennifer menunggu. Mata mereka yang ketakutan menatap saya. "Saya minta maaf" kata saya, dan hanya sejauh itu yang bisa katakan. Untuk pertama kalinya selama saya sebagai orang dewasa, saya menangis di depan umum. Saya merasa sedih atas orang tua Jennifer dan penderitaan mereka.

Kedua orang tua tersebut menangis dan kami berusaha menghibur satu sama lainnya. "Dia adalah salah satu dari anak-anak dengan semangat juang hebat," saya mendengar suara saya memberitahukan kedua orang tua tersebut. "Mengapa dia tidak selamat?" Rasa sakit ini terasa mendalam seperti halnya seolah-olah semua orang yang paling saya cintai di dunia meninggal bersamaan. Kami tidak pernah bisa menemukan mengapa Jennifer meninggal.

Saya berbagi cerita tentang Jennifer karena, di luar dari upaya terbaik kami, tidak semua kasus berhasil ditangani. Beberapa orang dapat mengatasi kegagalan mereka lebih mudah daripada yang lainnya. Saya tidak bisa menerima kegagalan dengan baik. Saya berkata kepada Candy beberapa kali, "Saya rasa Tuhan tahu tentang itu, jadi dia menjaga agar saya tidak terlalu sering gagal." Dalam kasus Jennifer, saya hanya bisa bertahan dengan mengingatkan diri saya bahwa ada banyak orang lainnya yang perlu ditolong. Tidakkah adil bagi mereka bila saya berlutut terus dalam kegagalan saya. Tapi bahkan sampai sekarang saya tidak yakin saya bisa menerima kematian Jennifer.

(Bersambung....)



– **Dr. EDDY LUKAS**
KORDINATOR TIM PENTERJEMAH &
DEWAN REDAKSI WAO

Manajemen Yang Melayani



'Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah' Bab 2 – Visi Dan Misi Manajemen Yang Melayani (Part 2)

Oleh Dr. NICO J. J. KOROH



roses pemanusiaan manusia Jadi, bilamana visi Kristiani kita jelas, maka akan mudah bagi seorang yang melayani dalam

bidang manajemen, apa pun kedudukannya, untuk menempatkan diri di dalam visi organisasi, kemudian ia dapat menilai apakah ia sejalan dengan visi organisasi itu atau tidak.

Salah seorang manajer pemasaran dari sebuah resor wisata yang terkenal di kawasan Indonesia Timur, kebetulan ia seorang Kristen yang setia, mendapat tugas dari pemegang saham mayoritas resort tersebut tempat di mana ia bekerja dan melayani, untuk mempertimbangkan, kemudian diminta memberikan rekomendasi, mengenai sebuah tawaran dari salah seorang tokoh pengusaha asing yang cukup terkenal, untuk menanamkan modalnya bersama pemilik kawasan pariwisata tersebut. Selama ini, visi pemilik perusahaan kawasan pariwisata tersebut sangat sederhana, yakni memberikan dan

memenuhi kebutuhan serta keinginan para wisatawan dari dalam maupun luar negeri kenyamanan berwisata, dengan menikmati keindahan alam, dan budaya dari kawasan kepulauan samudera yang terpencil tersebut. Tampaknya pengusaha asing itu sangat berminat untuk menanamkan modal dalam pengembangan usaha kawasan wisata itu. Dan setelah berkali-kali mengadakan pertemuan dan negosiasi, terjalinlah visi antara pengusaha asing dengan visi pemilik kawasan pariwisata tersebut. Kemudian, disepakatilah tawaran dari pengusaha asing itu, untuk menanamkan modalnya di dalam mengembangkan kawasan tersebut, tidak hanya sekedar memberikan kenikmatan untuk melihat dan mengagumi keindahan alam, tetapi juga memberikan jasa hiburan berupa permainan judi.

Sejak semula, ketika dimulai rangkaian pembicaraan dan negosiasi dengan pengusaha asing itu, sang manajer orang Kristen ini sudah memberikan pandangannya yang tidak sejalan dengan visi pemilik dan pengusaha asing tersebut, akan tetapi akhirnya, manajer ini tidak berdaya

untuk meyakinkan pemilik dan pengusaha asing yang memang sangat antusias, untuk mengembangkan kawasan wisata itu menjadi kawasan "Las Vegas" (Las Vegas adalah sebuah kawasan perjudian yang terkenal dan terbesar di Amerika Serikat) yang mini, dan bila ditambah dengan keunggulan banding (*comparative advantage*) dari kawasan Timur yang indah itu, tentu akan merupakan suatu nilai tambah yang sangat menarik bagi kawasan tersebut.

Pendek ceritera, akhirnya manajer ini datang kepada pimpinannya, kemudian mengajukan surat untuk minta berhenti dari pekerjaannya karena menurut beliau, visi perusahaan tidak lagi sesuai dengan visi pribadinya, sebagai seorang Kristen yang setia. Padahal, bagi manajer ini, mengajukan surat untuk berhenti bekerja merupakan suatu resiko bagi kehidupan keluarganya. Akan tetapi, daripada ia bekerja dalam suatu kegiatan yang bertentangan dengan hati nuraninya, teristimewa bertentangan dengan nilai-nilai rohani yang ada di dalam dirinya, ia memilih untuk meninggalkan pekerjaan tersebut, dengan suatu

keyakinan, bahwa Tuhan akan memberikan kepadanya pekerjaan yang lebih baik.

Seorang Kristen yang setia, harus memiliki visionary character atau kepribadian yang memiliki visi seperti apa yang dimiliki oleh Nabi Nuh (Kejadian 6:9-22), ketika ia menerima firman Allah, kemudian Allah mengatakan bahwa Ia akan memusnahkan orang-orang jahat di muka bumi ini, kemudian menyuruh Nuh untuk membuat bahtera agar dia dan keluarganya boleh diselamatkan, dan dalam ayat 22 kita dapat membaca apa yang dibuat oleh Nabi Nuh, "Lalu Nuh melakukan semuanya itu; tepat seperti yang diperintahkan Allah kepadanya, demikianlah dilakukannya." Bilamana kita membayangkan skenario yang dialami Nabi Nuh ketika ia mulai membangun bahtera itu, bagaimana ia menjawab segala pertanyaan, dan pada akhirnya ia juga harus menjawab dan memberikan reaksi terhadap pandangan-pandangan orang-orang di sekitarnya yang menganggap ia sudah menjadi gila.

Kepribadian yang memiliki visi, bukan berarti kepribadian yang memiliki kepribadian ganda, yang senantiasa berubah, sesuai dengan keberadaan lingkungan. Akan tetapi, kepribadian Kristiani seharusnya memiliki integritas karena memiliki visi yang jelas tanpa harus terombang-ambing dengan keadaan lingkungan, dan bukan visi yang hanya mengikuti arus, tetapi bila perlu, harus berani melawan arus. Visionary character bukanlah pandangan yang menjadi apatis atau pasrah pada keadaan, tetapi seharusnya visi kepemimpinan yang melayani yang harus berani menolak mentah-mentah apa yang tidak sesuai dengan visi Kristiani, dan sebagaimana E. G. White mengatakan, "harus berani menyebutkan atau mengatakan dosa dengan nama sebenarnya" (E. G. White - 3T, 1873:328). Sebab, dalam kenyataan sehari-hari sering sulit untuk mengatakan suatu kenyataan yang salah sebagai yang salah, dan perbuatan dosa itu adalah dosa. Atau mengaminkan sesuatu yang sebenarnya tidak layak untuk diaminkan. Berzinah kita ganti dengan berselingkuh agar barangkali lebih enak didengar. Memang tidak mudah untuk menjadi pemimpin yang memiliki karakter visionaris, sebagaimana juga kesulitan yang dialami oleh Musa dalam memimpin, menyatukan, dan mengatur orang-orang

Israel dari suatu gerombolan, berubah menjadi suatu bangsa menuju tanah perjanjian yakni tanah Kanaan. Tetapi Musa tetap memiliki karakter visionaris sebagaimana terungkap di dalam firman Allah Bilangan 12:3, "Adapun Musa ialah seorang yang sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi."

Barangkali sulit untuk dibayangkan karakter kepemimpinan yang demikian lembut harus memimpin bangsa Israel ketika keluar dari tanah Mesir berjumlah 600.000 pria belum termasuk wanita dan anak-anak (Keluaran 12:37). Tetapi itulah kenyataan Alkitabiah, di mana sifat dan kompetensi kepemimpinan seperti Musa, merupakan hasil pengalamannya menjadi gembala di tanah Midian (Keluaran 2:15 - 22). Di sinilah ia belajar dari seorang yang sudah terlatih sebagai kesatria yang hanya mengandalkan kekuatan fisik (Keluaran 2:11-15), menjadi orang yang lemah lembut, sehingga ia sanggup memimpin bangsa Israel yang penuh dengan tuntutan dan omelan itu. Karena kelemahan-lembutan itulah Musa dikaruniai Tuhan hikmat dan kebijaksanaan (E.G. White - PP - 1890:384) sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam firman Allah, Mazmur 25:9, "Ia membimbing orang-orang yang rendah hati menurut hukum, dan Ia mengajarkan jalan-Nya kepada orang-orang yang rendah hati".

Contoh karakter visionaris yang sangat menonjol adalah, apa yang telah diperlihatkan oleh Daniel, sebagaimana yang dapat kita baca dalam firman Allah di dalam kitab Daniel. Daniel adalah seorang pemuda bangsawan yang berasal dari bangsa Israel, atau bangsa Ibrani dari kerajaan Yehuda di kota Yerusalem, kemudian kerajaan mereka dianeksasi oleh Nebukadnezar, Raja Babel, dan menawan seluruh rakyatnya termasuk Daniel. Di suatu waktu, Raja Nebukadnezar bermimpi, dan setelah bermimpi hatinya pun menjadi gelisah karena ia ingin mengetahui makna dan arti dari mimpi itu. Oleh karena itu, ia memanggil para ahli nujum yang berada dalam kerajaan tersebut agar dapat memberikan tafsiran dari mimpi sang raja tersebut. Namun, para ahli nujum itu pun berkata sebagaimana yang dapat dibaca dalam firman Allah Daniel 2:10-11, ".....Tidak ada seorang pun di muka bumi yang dapat memberitahukan apa yang diminta tuanku raja! Dan tidak

pernah seorang raja, bagaimanapun agungnya dan besar kuasanya, telah meminta hal sedemikian dari seorang berilmu atau seorang ahli jampi atau seorang Kasdim. Apa yang diminta tuanku raja adalah terlalu berat, dan tidak ada seorang pun yang dapat memberitahukannya kepada tuanku raja, selain dari dewa-dewa yang tidak berdiam di antara manusia". Tentu sang raja menjadi sangat marah dan segera mengeluarkan perintah untuk membunuh semua orang bijaksana yang ada di dalam negeri itu, termasuk Daniel yang menjadi tawanan perang raja Babel tersebut. Mendengar akan hal itu, melalui pemimpin pengawal istana, Daniel langsung mencari jalan untuk diberi kesempatan menghadap raja, agar dia dan kawan-kawannya tidak dilenyapkan oleh Nebukadnezar. Lebih dari itu Daniel memohon kepada Tuhannya, agar dia diberi kasih sayang untuk dapat mengungkapkan tabir mimpi dari raja tersebut, dan di dalam ayat 19-22, dikatakan, "Maka rahasia itu disingkapkan kepada Daniel dalam suatu penglihatan malam. Lalu Daniel memuji Allah semesta langit. Berkatalah Daniel. "Terpujilah nama Allah dari selama-lamanya sampai selama-lamanya, sebab Dialah hikmat dan kekuatan. Dia mengubah saat dan waktu, Dia memecat raja dan mengangkat raja, Dia memberi hikmat kepada orang bijaksana dan pengetahuan kepada orang yang berpengertian. Dialah yang menyingkapkan hal-hal yang tidak terduga dan yang tersembunyi, Dia tahu apa yang ada di dalam gelap, dan terang ada pada-Nya."

Pernyataan iman dari Nabi Daniel ini merupakan suatu ungkapan yang sangat mendalam, jelas, dan pasti, bahwa hanya Tuhanlah yang memiliki kekuatan untuk memberikan kemampuan melihat visi kepada manusia karena Dialah sumber hikmat dan kekuatan itu. Demikian pula dengan karakter yang visionaris itu dapat dikaruniakan kepada setiap pribadi Kristiani yang melayani, apakah ia sebagai seorang petani, buruh, karyawan, manajer ataupun direktur sesuai dengan janji Tuhan, Ia akan membimbingnya bilamana ia menurut kehendak Tuhan, dan bergantung sepenuhnya kepada-Nya. *(Bersambung)*

– Dr. NICO J.J. KOROH, MBA

DOSEN PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI
ILMU EKONOMI IBII, JAKARTA



Oleh Pdt. Sammy Lee

Bagian 27 -----

Bertapa di Bribie Island Dengan Keluarga Oei

Dalam bagian 1 saya sudah ceritakan perjumpaan saya dengan sepupu saya, Jenny Tan dengan suaminya, Oei San Hok, serta anak-anak mereka, Carla, Christine, Vonny, Charles dan Harry di gereja Taman Sari. Sekarang, setelah 37 tahun kemudian, dan saya telah mengembara ke sana kemari, rupanya memang sudah jodoh harus bertemu kembali di tahun 1999. Pada saat itu dunia sedang dalam keadaan gempar menghadapi akhir abad ke 20. Banyak orang mulai meramalkan bahwa pada tanggal 31 Desember 1999 akan terjadi kiamat dunia karena komputer-komputer akan berhenti bekerja dan kehidupan di dunia ini akan menjadi kacau balau.

Memang kedengarannya masuk di akal juga, sehingga kami juga turut terpengaruh dengan issue yang beredar itu. Kami berpikir untuk mencari kawan bertapa di tempat yang aman kalau benar akan terjadi seperti yang diramalkan para pakar komputer itu. Ketika saya menulis surat kepada keponakan saya, Carla Chuang di Melbourne, menanyakan di mana orang tua mereka, yaitu sepupu saya, ibu dari Carla dan bapanya, dia menjawab bahwa mereka berada di dekat kota Brisbane, Queensland. Mereka berdua telah mendirikan satu rumah di Pulau Bribie, yaitu sebuah pulau kecil berbentuk seperti beras yang terletak di pantai timur dari Australia. Pulau itu berukuran 32 X 8 km, dan adalah satu-satunya pulau yang dihubungkan dengan sebuah jembatan yang panjangnya 500m dengan daratan benua Australia.

Keluarga Oei tinggal di suburb yang bernama Bongaree. Kami sempat menumpang di rumahnya selama 6 bulan sebelum kami menyewa sebuah apartemen sendiri. Di pulau itu ada 5 suburb, yaitu Bellara, Bongaree, Woorim, Wallacia dan Pacific Harbour.

Pulau Bribie adalah suatu pulau yang sangat indah dan aman tenteram.



menghadap Samudera Pacific yang terbuka, lautnya banyak kali sangat bergelora dan ombaknya tinggi sehingga digemari oleh para surfers.

Burung Nuri sangat banyak di pulau ini dan warnanya sangat indah, betitu juga burung Pelikan dan Ibis. Di samping itu ada banyak berkeliaran bebek Bribie dan burung Perkutut serta burung Kakatua. Kadang-kadang pohon-pohon kelihatan menjadi putih warnanya karena burung-burung Kakatua itu sedang hinggap ratusan jumlahnya.



Kalau anda adalah seorang yang pencinta ketenangan alam dan burung-burung, maka Bribie Island adalah tempat yang paling ideal untuk anda. Pulau itu penduduknya hanya 18.000 jiwa, dan kebanyakan terdiri dari orang-orang tua yang sudah pensiun. Di pulau itu semua margasatwa dilindungi dan tidak boleh diganggu. Barang siapa mencederai atau menangkap burung yang terdapat di pulau itu, akan didenda dan kemungkinan juga dimasukkan dalam penjara. Pulau itu adalah sebuah Sanctuary atau kawasan perlindungan bagi margasatwanya. Sebab itu burung-burung di pulau itu sangat jinak dan berani mendekati manusia. Penduduknya pun sangat ramah tamah tidak seperti di tempat-tempat lain, dan selalu saling memberikan salam kalau berpapasan.



Di pulau itu juga tidak ada lampu lalu lintas. Semua kendaraan harus mematuhi peraturan dan hanya diatur dengan bundaran-bundaran lalu lintas pada setiap perempatannya. Di pulau itu jarang sekali terjadi tabrakan, kecuali melibatkan pengemudi yang mabuk.

Di tepi pantainya terdapat jalan setapak bagi pejalan kaki atau yang mengendarai sepeda, mulai dari ujung yang satu ke ujungnya yang lain pada bagian pantai yang berhadapan dengan daratan benua Australia, di mana air lautnya sangat tenang. Di bagian sebelah timur di mana pantainya

Di Pulau Bribie ini anggota kita hanya sedikit. Berikut anak-anak hanya sekitar 25 anggota. Karena kami di situ hanya dilayani oleh seorang pendeta yang berkedudukan di Caboolture, kota yang terletak sekitar 20 km dari Bribie Island, maka dia hanya datang sebulan sekali, sehingga saya telah diminta untuk berkhotbah sebulan sekali dan mempersatukan pelajaran sekolah Sabat, dua kali sebulan.

Di Bribie Island kami belum mempunyai bangunan gereja sendiri dan masih menumpang di salah sebuah ruangan kelas yang besar dari Bribie Island State High School. Ketua kami adalah Dr. Peter Miller.

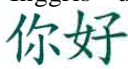
Walaupun anggotanya hanya sedikit tapi kebanyakan adalah pensiunan yang berpendidikan tinggi sehingga acaranya selalu menarik dan kami sangat dekat satu sama lain seperti satu keluarga rasanya. Tapi tentu saja penarikan yang terbesar adalah perkumpulan buka Sabat yang biasanya diadakan di rumah dari keluarga Peter Miller yang sangat mewah di tepi


pantai, lengkap dengan kolam renang, dan juga sebuah kapal pesiar. Dunia ini memang sungguh kecil. Kemudian saya menjadi terikat keluarga dengan dia, karena anak dari kakak perempuan dari Peter Miller, Sharon, adalah isteri dari ipar saya, Jeffrey Parkinson.

Peter dan isterinya Billie adalah pemimpin-pemimpin yang sangat giat dalam pekerjaan Tuhan. Di samping itu kami juga mempunyai beberapa anggota yang lain yang berbobot seperti Phil Ward, seorang pengusaha dan pemilik Radio Amatir di Sunshine Coast, ayahnya, Charles Ward dan dua orang mantan guru Sekolah Advent di Papua Niugini, dan daerah-daerah lainnya di Divisi Pasifik Selatan. Mereka adalah orang-orang yang sangat banyak pengetahuan dan pengalamannya sehingga selalu menyajikan acara-acara yang menarik dan padat dengan ilmu.

Selain itu saya juga pernah mengajar bahasa Inggris di sekolah Bribie Island State High School itu, mungkin satu-satunya orang Indonesia yang mengajar bahasa Inggris kepada orang Australia yang kebanyakan adalah keturunan Inggris. Siswa-siswa di sekolah itu tentu saja kalau berbicara sangat lancar tapi mereka itu sangat lemah dalam spelling dan tidak dapat menerangkan tentang grammar.

Di samping itu saya juga telah diminta untuk mengajar bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia di Bribie Island U3A (University of the Third Age). Ini adalah sebuah sekolah informal yang kebanyakan siswa-siswanya terdiri dari purnawirawan. Di situlah saya bertemu dengan kawan saya Bill Nabbs, seorang mantan perwira Angkatan Laut Australia, yang sangat baik hati dan memperlakukan saya seperti saudara kandungnya. Bill adalah salah seorang siswa dari kelas bahasa Indonesia yang gurunya, Augie Burie adalah seorang Indo Belanda yang dilahirkan di Pontianak pada zaman penjajahan dulu. Dia adalah cucu dari salah satu gubernur Belanda di Indonesia dulu, dan masih ingat semasa kecilnya sering berkumpul dengan keluarganya di istana Bogor dan istana Cipanas. Bahasa Indonesianya masih terpengaruh dengan Belanda dan bahasa Betawi *djaman doeloe*, sehingga dia meminta saya untuk mendampinginya di kelas bahasa Indonesia itu. Augie kemudian telah menikah dengan kawan saya, Bill Nabbs dan mereka berdua adalah sahabat-sahabat karib saya yang paling akrab dan baik, malah lebih erat daripada saudara kandung sendiri. Sebenarnya si Bill itu adalah seorang yang berpaham atheist, tapi dia sangat senang bergaul dengan saya karena dia merasa cocok dengan jiwa saya yang humoris.

Di dalam kelas bahasa Mandarin, sampai President dari U3A sendiri tertarik untuk menjadi murid saya. Saya menggunakan kata-kata bahasa Inggris untuk mengajar Mandarin. Jadi untuk “Ni hao”,  saya berikan panduan untuk mengejanya: “Knee how”, Untuk

“wo ai ni”  (saya cinta padamu), diucapkan sebagai [war I knee], saya menggunakan kata “war” dalam bahasa Inggris, karena huruf “wo” atau “saya/aku” itu adalah terdiri dari komponen

“shou”(tangan) yang memegang “ge”(tombak), jadi dengan kata lain, “Aku adalah seorang yang berkuasa, dan perkasa, karena memegang senjata perang”. Kemudian kata “ai” (cinta.sayang) adalah terdiri dari “langit” + “3 oknum” + “atap” + “hati” + “2 tangan saling berpegangan”, jadi dengan kata lain “kasih/cinta itu datangnya dari langit/surga, diberikan oleh 3 oknum ilahi, diturunkan ke “rumah/atap” kepada manusia dan harus bermula dalam “hati” dan bukan hanya di “bibir”, serta harus ditunjukkan dalam suatu kenyataan yaitu dilakukan dengan tangan berpegangan misalnya, atau mengulurkan tangan menolong sesama kita. “ni”(engkau) adalah terdiri dari “ren” (orang/manusia) dan “timbangan”. Jadi dengan kata lain “engkau” adalah juga seorang manusia, sama seperti “aku”, jadi kita ini diciptakan dengan sama sederajat dan seimbang.

Bill Nabbs begitu getol belajar bahasa Mandarin, dan begitu mencintai bahasa itu sehingga setelah belajar enam bulan lamanya dia ingin untuk mempraktekkan pengetahuannya dengan jalan mengadakan tour bebas tanpa pemandu ke RRC dan mengunjungi daerah-daerah di pedalaman. Saya katakan kepadanya bahwa dia mungkin akan menghadapi kesulitan karena di daerah pedalaman jarang yang tahu berbahasa Inggris sedangkan bahasa Mandarinnya masih belepotan. Tapi dia tetap juga pergi. Ketika dia kembali saya tanyakan apakah dia mengalami kesulitan di Tiongkok. Dia katakan “No, mate. I had no problems at all. They are the ones who might have problem trying to understand me!” (Tidak, kawan. Saya tidak mempunyai masalah sama sekali. Merekalah yang mungkin mempunyai masalah dalam berusaha mengerti apa yang saya katakan!) Tapi dia menceritakan bagaimana pada suatu malam ketika sedang tidur di atas bis malam yang dilengkapi dengan tempat tidur susun, seorang gadis yang tidur di ranjang susun sebelah atas, turun untuk ke WC, dan telah menginjak kepalanya dalam kegelapan. Gadis itu berkata: “dui bu qi”, yang artinya “Maaf”. Si Bill segera menjawab: “bu ke qi”, yang berarti “ngak usah malu-malu, atau silahkan tambah lagi!”, dan seharusnya adalah “mei wenti” atau “tidak apa-apa, atau tidak ada masalah”. Tentu saja seluruh penumpang di bis yang mendengarkan itu tertawa terbahak-bahak mendengar seorang bule diinjak kepalanya telah menyuruh orang yang menginjaknya untuk tidak malu-malu dan tambah lagi atau mengulangi perbuatannya.

Atas permintaan beberapa pemilis Advent Indonesia, saya akan memberikan pelajaran-pelajaran dasar bahasa Mandarin dan Inggris mulai minggu ini. Bagi yang berminat silahkan mendaftarkan kepada Dr. Rudolf Sagala menjadi anggota milis Advent Indonesia, karena pengetahuan bahasa-bahasa itu sangat berfaedah. Selain dapat mempertajam ingatan kita, itu juga banyak faedah lainnya. Saya sudah merasakan faedah berlipat ganda karena memahami banyak bahasa.

-----*(Bersambung)*

Aktifitas Jemaat Kemang Pratama Dalam Gambar

Oleh Willy Wuisan, Dewan Redaksi WAO Jakarta



Keterangan Gambar (Searah Jarum Jam)

1. Acara Sabat Hari Anak-Anak SeDunia, Sabat, 21 Okt. 2006
2. Khotbah Sabat Hari Anak-Anak SeDunia oleh Ibu Lies Purnama
3. Grup 1 Sedang Berusaha memindahkan bola-bola dengan tali
4. Grup 3 bersemangat mengisi air di bambu yang terbelah
5. Grup 2: Flying Fox sambil mengambil bendera-bendera 1 per 1
6. Pathfinder Club Outbound di Bukit Baros, Sukabumi, 22 Okt. 2006



Keterangan Gambar (Searah Jarum Jan)

1. Bpk. Ricky sedang beraksi meniti tambang di atas jala dari tali
2. Siap beradu kecepatan berjalan dengan tali dan papan di kaki
3. Sebagian dari anak-anak dari kelompok KPA Jati Asih
4. Unceasing Cantica, UNAI Bandung pada acara PA 28 Okt. 2006
5. Acara PA di alam, samping kiri gedung gereja Kemang Pratama
6. KPA Jati Asih setiap Selasa malam di rumah kel. J. Situmorang